

PENGUATAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT FARDU BERJAMAAH DENGAN METODE KARTU KONTROL DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAA BUNAYYA FATHUL KHAIR MAKASSAR

Annisa Nuratika¹, Mubarak Bakry²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Urip Sumoharjo KM.4 , Kota Makassar,
Sulawesi Selatan

Email:

annisanuratakanurdin@gmail.com

Abstract:

This study aims to: (1) determine the efforts to strengthen students' religiosity through the habit of performing obligatory prayers in class V of MI Yaa Bunayya Fathul Khair, and (2) determine the benefits of providing prayer control cards in improving the implementation of obligatory prayers in class V of MI Yaa Bunayya Fathul Khair. This study uses qualitative research, namely describing and understanding phenomena, events, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of people individually and in groups. This study was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair located at Jl. H. Kalla II No. 37, Panaikang Village, Panakkukang District, Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. The results of the study indicate that strengthening students' religiosity is carried out through teacher role models, habituation of performing obligatory prayers and filling out control cards, and providing continuous advice. These efforts are able to shape students' religious attitudes which are characterized by increased discipline, sense of responsibility, and better behavior. Furthermore, the use of prayer control cards provides benefits in accustoming students to consistently performing obligatory prayers, fostering honesty and responsibility, and assisting teachers in monitoring and evaluating student worship. Thus, the prayer control card method can be used as an effective alternative to support the strengthening of student religiosity at MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar.

Keywords: *prayer control card, habituation of obligatory prayers, religiosity.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui upaya penguatan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan salat fardu berjamaah pada kelas V MI Yaa Bunayya Fathul Khair, dan (2) mengetahui manfaat pemberian kartu kontrol salat dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu berjamaah peserta didik kelas V MI Yaa Bunayya Fathul Khair. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan untuk memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair yang berlokasi di Jl. H. Kalla II No. 37, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan religiusitas peserta didik dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan pelaksanaan salat fardu dan pengisian kartu kontrol, serta pemberian nasihat secara terus-menerus. Upaya tersebut mampu membentuk sikap religius peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan perilaku yang lebih baik. Selain itu, penggunaan kartu kontrol salat memberikan manfaat dalam membiasakan peserta didik melaksanakan salat fardu secara konsisten, melatih kejujuran dan tanggung jawab, serta membantu guru dalam memantau dan mengevaluasi

pelaksanaan ibadah peserta didik. Dengan demikian, metode kartu kontrol salat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung penguatan religiusitas peserta didik di MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar.

Kata kunci: kartu kontrol salat, pembiasaan salat fardu berjamaah, religiusitas,.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003). Dalam Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2017). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk religiusitas peserta didik.

Religiusitas merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religiusitas mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang saling berkaitan satu sama lain (Mohamad Mustari, 2014). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan religiusitas merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan. Arifin menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seluruh perilakunya dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. (M. Arifin, 2014). M. Natsir menyimpulkan bahwa pendidikan Islam sebenarnya merupakan bermaksud merealisasikan tujuan muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah SWT. (M. Natsir, 2021).

Salah satu bentuk pengamalan untuk memperkuat religiusitas peserta didik Adalah melalui pembiasaan pelaksanaan salat fardu berjamaah. Salat adalah ibadah utama dalam agama Islam yang berupa rangkaian gerakan dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (A. Rofiqoh, 2020). Salat merupakan kewajiban setiap muslim dan menjadi salah satu dari lima rukun Islam. Ibadah ini dilakukan sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan diri kepada Allah SWT, sekaligus sarana untuk berkomunikasi langsung dengan-Nya, memohon petunjuk, serta mengingat-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Hayati, A. M. U., 2020). Salat tidak hanya menjadi kewajiban seorang muslim, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Sedangkan pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Menurut Armai Arief, metode pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan islam yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik karena dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (Armai Arief, 2002).

Pentingnya pelaksanaan salat ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-'Ankabut 9:45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ

“Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.” (Q.S. Al-Ankabut (29) : 45) (Kementerian Agama RI 2013).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa salat memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan menjauhkan seseorang dari perilaku yang menyimpang. Oleh sebab itu, pembiasaan salat perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang religius dan bertanggung jawab (Ramayulis, 2015). Usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat strategis untuk menanamkan kebiasaan positif karena pada tahap ini anak mudah menerima dan meniru perilaku yang dicontohkan oleh lingkungan sekitarnya (Syamsu Yusuf, 2019).

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada peserta didiknya. Namun, tantangan pembinaan religiusitas di era modern semakin berat. Banyak anak lebih terikat pada perangkat digital dan hiburan ketimbang membiasakan diri menunaikan salat tepat waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembiasaan yang terstruktur serta dapat dipantau secara konsisten. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode kartu kontrol, yakni media sederhana berbentuk kartu yang difungsikan untuk mencatat dan mengevaluasi keteraturan peserta didik dalam melaksanakan salat fardu setiap harinya. Metode ini memungkinkan guru melakukan pengawasan sekaligus memberikan motivasi agar siswa semakin disiplin dalam menjalankan ibadah (Muhammad Fadhil al-Jamali, 2019). Menurut Mulyasa, kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik dalam menjalankan kegiatan (Mulyasa, 2022). Melalui penerapan pembiasaan salat fardu dengan metode kartu kontrol, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan teratur, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang pembiasaan salat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan salat mampu meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik terhadap ajaran agama. Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan media kontrol pelaksanaan salat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah menengah pertama, atau mengombinasikan penggunaan kartu kontrol dengan pemberian penghargaan (reward). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penguatan religiusitas peserta didik sekolah dasar melalui pembiasaan salat fardu dengan metode kartu kontrol masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan upaya penguatan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan salat fardu dengan penggunaan metode kartu kontrol pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar. Penelitian ini tidak hanya menelaah

bagaimana proses pembiasaan salat dilaksanakan, tetapi juga mengungkap manfaat kartu kontrol sebagai sarana pemantauan dan evaluasi dalam membentuk kebiasaan beribadah peserta didik di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai pemanfaatan kartu kontrol sebagai media sederhana yang dapat mendukung pembentukan karakter religius sejak jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penguatan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan salat fardu serta mendeskripsikan manfaat penggunaan metode kartu kontrol dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu berjamaah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pembentukan religiusitas sejak dini merupakan fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara optimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair yang berlokasi di Jl. H. Kalla II No. 37, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan untuk memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Wawan Suwendra, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan pihak di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair, termasuk peserta didik, dan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang sudah ada, seperti buku, jurnal, dokumen, serta sumber literatur lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi merupakan suatu kegiatan mencapai data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Uhar Suhartsaputra 2012). Dalam melakukan observasi peneliti mengamati pembiasaan salat yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair Panaikang Makassar, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kartu kontrol salat dapat melatih peserta didik untuk bersikap jujur dan bertanggungjawab dalam pengisian kartu kontrol salat. Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. (Muri Yusuf, 2015). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan. Peneliti harus menyimak, mendengarkan, dan

memahami wawancara secara mendalam. Informasi dari wawancara harus direkam menggunakan alat perekam suara dan mencatat hal-hal yang penting yang telah disampaikan oleh responden. Pada peneliti ini akan mewawancarai guru, dan beberapa peserta didik, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pembiasaan shalat siswa dengan metode kartu kontrol. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang faktual dan kontekstual. Wawancara, yaitu teknik tanya jawab antara peneliti dan responden secara tidak terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen, arsip, atau catatan resmi yang relevan dengan penelitian. (Nasution 2003).

Proses analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara dan observasi serta mengkaji berbagai permasalahan yang ditemukan secara langsung di lapangan. Melalui tahapan tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai objek penelitian sehingga kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan disajikan secara sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. (Achjar, 2023). Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi: Hasil wawancara, yaitu data yang diperoleh melalui percakapan langsung dengan narasumber untuk menggali pengalaman, pendapat, dan pandangan mereka terkait fenomena yang diteliti. Hasil observasi, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi, perilaku, atau peristiwa di lapangan. Permasalahan di lapangan, yaitu berbagai temuan atau fakta yang muncul selama proses penelitian dan berkaitan dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair didirikan pada tahun 2014 bernaung dibawah Yayasan Nasrullah Wal-Fath yang berlokasi di Jalan H. Kalla II No. 37 RT 06 RW 03, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1
Profil MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar

Nama Sekolah	MI Yaa Bunayya Fathul Khair
NPSN	69854352
Nama Sekolah	MI Yaa Bunayya Fathul Khair
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah
Naungan	Kementerian Agama

Tahun Berdiri	2 April 2014
No SK Pendirian	142 Tahun 2014
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	3 Desember 2018
No. SK Akreditasi	110/SK/BANP-SM/XII/2018
Jalan dan Nomor	Jl. H. Kalla No. 37
Desa/ Kelurahan	Panaikang
Kecamatan	Panakkukang
Pemerintah Kota/ Kab.	Makassar
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kode Pos	90231
Telephone	082192770835
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan siang

Sumber : Dokumen dan Data MI Yaa Bunayya Fathul Khair, Januari 2026

Data Guru dan Tenaga Pendidik di MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar

Tabel 2

Data Guru dan Tenaga Pendidik di MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar

No	Nama	Jabatan
1	Saleh, S.Ag.	Kepala Madrasah
2	Jumiati, S.Pd.I.	Wali Kelas I
3	Endang, S.Pd.	Wali Kelas II
4	Sulfia, M.Pd.	Guru Kelas III
5	Johan, S.Ag.	Wali Kelas IV
6	Siti Salmah, ST.	Wali Kelas V
7	Nur Asia, M.Pd.	Wali Kelas VI
8	Mursalin, S.Ag.	Guru
9	Muh. Alwi Baharuddin, S.Pd.	Guru
10	Suhartini Sahibuddin, S.Pd.	Guru
11	Neni Asrianty Arifin, ST.	Guru
12	Hatnawati, S.Pd.	TU / Admin
13	Nirwana, S.Pd.	Lab Komputer
14	Fathiyah Syadidah, M.Pd.	Kepala Perpustakaan
15	Harnia	Kebersihan

Sumber : Dokumen dan Data MI Yaa Bunayya Fathul Khair, Januari 2026

Keadaan Peserta Didik

Jumlah Keseluruhan peserta didik pada MI Yaa Bunayya Fathul Kahir Makassar dari kelas I, sampai VI berjumlah 172 peserta didik, berikut data tabel peserta didik di MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar.

Tabel 3

Jumlah Keseluruhan peserta didik pada MI Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	I (Satu)	13	13	26
2	II (Dua)	12	13	25
3	III (Tiga)	7	11	18
4	IV (Empat)	23	17	40
5	V (Lima)	20	19	39
6	VI (Enam)	16	8	24
JUMLAH		91	81	172

*Sumber : Dokumen dan Data MI Yaa Bunayya Fathul Khair, Januari 2026***Hasil Penelitian****Upaya Penguatan Religiusitas Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Fardu Berjamaah pada kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair**

Penguatan religiusitas peserta didik merupakan proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa guru menerapkan upaya dalam menguatkan religiusitas peserta didik yang mencakup upaya keteladanan, pembiasaan, serta nasehat yang diberikan kepada peserta didik. Religiusitas dalam penelitian ini dimaknai sebagai sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat fardu.

Upaya Melalui Keteladanan

Keteladanan diartikan sebagai sikap dan perilaku yang dicontohkan secara langsung kepada peserta didik melalui perilaku, sikap, dan kebiasaan guru dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting sebagai figur yang ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menunjukkan perilaku yang baik terutama dalam pelaksanaan salat agar peserta didik dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya contoh langsung dari guru, peserta didik menjadi lebih mudah memahami pentingnya salat dan terdorong untuk melaksanakannya secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair, upaya keteladanan dilakukan secara konsisten oleh kepala sekolah dan guru melalui pembiasaan salat berjamaah, pemberian contoh sikap religius, serta pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik di sekolah.

Selain itu, keteladanan juga tercermin dalam sikap dan perilaku guru sehari-hari yang menunjukkan akhlak mulia, seperti berkata santun, jujur, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik, karena siswa cenderung mengikuti tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai figur yang dihormati.

Upaya Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk membentuk perilaku, sikap, atau kebiasaan tertentu sehingga menjadi bagian dari sehari-hari seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan salat berjamaah disekolah, pemberian kartu kontrol salat, pengawasan guru serta pemberian motivasi kepada peserta didik.

Pembiasaan salat fardu dan pengisian kartu kontrol merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik. Melalui pembiasaan, perilaku ibadah yang awalnya dilakukan karena dorongan eksternal secara perlahan akan menjadi kebutuhan internal peserta didik.

Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai ketaatan, kedisiplinan, serta tanggung jawab ibadah sejak dini. Salat fardu yang dilaksanakan di sekolah menjadi sarana pendidikan karakter religius yang aplikatif dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya melalui pembiasaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat fardu. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya melaksanakan salat karena perintah guru, tetapi mulai tumbuh kesadaran dari dalam diri mereka sendiri untuk menjalankan kewajiban ibadah secara rutin.

Upaya Melalui Nasehat

Upaya melalui nasehat merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam membentuk religiusitas peserta didik melalui pemberian arahan, teguran, motivasi, dan pesan-pesan keagamaan secara terus-menerus. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya melaksanakan salat fardu. Metode nasihat dalam pendidikan salat yaitu dengan cara memberikan nasihat kepada peserta didik tentang mengapa melaksanakan salat fardu itu diwajibkan untuk umat Islam. Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik, peserta didik akan mengerti dan memahami mengapa salat fardu itu diwajibkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pemberian nasehat pada peserta didik diberikan sebelum pembelajaran dimulai, setelah salat berjamaah, maupun ketika terdapat peserta didik yang lalai dalam menjalankan kewajibannya. Melalui nasehat yang disampaikan dengan bahasa lembut dan mudah dipahami, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan salat secara rutin. Dapat dipahami bahwa nasehat yang diberikan secara rutin mampu membantu peserta didik meningkatkan kesadaran dalam menjalankan salat fardu. upaya melalui nasehat memberikan pengaruh positif terhadap pembiasaan salat fardu dan pengisian kartu kontrol salat peserta didik. Nasehat yang diberikan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan ibadah salat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan salat fardu di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar dilaksanakan melalui tiga strategi utama, yaitu keteladanan, praktik pembiasaan, dan pemberian nasihat.

Upaya melalui keteladanan ditunjukkan oleh peran guru yang secara langsung memberikan contoh dalam pelaksanaan salat fardu, seperti melaksanakan salat tepat waktu dan mengikuti salat berjamaah bersama peserta didik. Keteladanan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik, karena mereka cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru sebagai figur yang dihormati.

Selanjutnya, upaya melalui praktik pembiasaan dilakukan melalui kegiatan salat berjamaah dan pengisian kartu kontrol salat yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten mampu membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik, sehingga pelaksanaan salat menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara otomatis tanpa harus selalu diarahkan.

Adapun upaya melalui pemberian nasihat dilakukan dengan memberikan arahan, motivasi, dan penguatan mengenai pentingnya salat fardu. Nasihat yang diberikan secara terus-menerus mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran dalam diri peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk melaksanakan salat tidak hanya karena kebiasaan, tetapi juga karena kesadaran akan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan demikian, ketiga upaya tersebut saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan dalam penguatan religiusitas peserta didik.

Manfaat Pemberian Kartu Kontrol Salat dalam Meningkatkan Pelaksanaan Salat Fardu Berjamaah Peserta Didik Kelas 5 MI Yaa Bunayya Fathul Khair.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair, kartu kontrol salat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu peserta didik. Penggunaan kartu kontrol salat berfungsi sebagai alat pengawasan (monitoring) yang memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan salat, baik dari segi kehadiran dalam salat berjamaah maupun keteraturan pelaksanaannya.

Melalui pencatatan yang dilakukan secara rutin, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang telah melaksanakan salat secara konsisten maupun yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Selain sebagai alat pengawasan, kartu kontrol salat juga berperan sebagai sarana pembiasaan yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam melaksanakan salat.

Kartu kontrol salat juga melatih peserta didik untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Peserta didik dituntut untuk mengisi kartu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga nilai kejujuran menjadi bagian dari proses pendidikan religius.

Dengan demikian, pemberian kartu kontrol salat memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan kedisiplinan, konsistensi, tanggung jawab, serta kemudahan dalam proses evaluasi oleh guru. Oleh karena itu, kartu kontrol salat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam mendukung pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair, penggunaan kartu kontrol salat memberikan perubahan yang positif terhadap peningkatan pembiasaan salat fardu peserta didik. Meskipun, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perkembangan yang baik

dalam pembiasaan salat fardu berjamaah, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan perhatian, motivasi, dan bimbingan lebih lanjut.

Dengan demikian, pemberian kartu kontrol salat memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan kedisiplinan, konsistensi, tanggung jawab, serta kemudahan dalam proses evaluasi oleh guru. Oleh karena itu, kartu kontrol salat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam mendukung pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar, penguatan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan salat fardu dengan metode kartu kontrol terlaksana efektif, menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan ibadah rutin sebagai kebutuhan pribadi. Kartu kontrol memudahkan pemantauan guru dan motivasi siswa melalui evaluasi berkala, didukung peran teladan guru, meski terkendala kesadaran siswa dan pengaruh eksternal; dengan pendampingan berkelanjutan, program ini berpotensi membentuk karakter religius permanen.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Rofiqoh, Shalat dan Kesehatan Jasmani. *Spiritualita*, (2020).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.30.
- Achjar. K. A. H., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.110.
- Hamim, A. H., Muhidin, & Ruswandi, U. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2) (2022)
- Hayati, A. M. U. (2020). *Spiritualita*, Salat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur`An Al-Karim & Terjemahnya*, (Jakarta: 2013).
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Muhammad Fadhil al-Jamali, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 78.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015)
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Natsir, Capital Selekt, (Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 2021)
- Ramayulis, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 286.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*: 2017.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 129.

- Uhar Suhartsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003. Bab II Pasal 3.
- Wawan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Bandung: Nila Cakra, 2018).